

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sintaksis

Pengertian sintaksis bahasa Indonesia dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

a. Dari segi etimologi kata

Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti *menempatkan*. Secara etimologis sintaksis berarti *menempatkan Bersama-sama kata-kata atau kelompok kata menjadi kalimat*.

b. Menurut para pakar bahasa

Sintaksis menurut Ramlan (dalam Ruruk 1981:1) adalah “*Bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase*.” Selanjutnya sintaksis menurut Wirjosudarmo (dalam Ruruk 1985:1) adalah “*Salah satu cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang frase, klausa, dan kalimat*.” Sintaksis menurut Verhaar (dalam Ruruk 1996:1) dan Suparman (1985) adalah “Cabang tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan.” ‘Sintaksis menurut S tryker (dalam Ruruk 1969:1) adalah “Telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabung-gabungkan kata menjadi kalimat.” Menurut Bloch dan Trager (dalam Ruruk 1942:1) sintaksis adalah “Analisis mengenai kontruksi-kontruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas.”

Sintaksis menurut Verhaar dan Suparman (Putrayasa 2007) “Sebagai cabang tata bahasa yang membahas hubungan antara kata dalam tuturan.” Sintaksis menurut Suhardi (dalam Ruruk 1997:1) “Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat.” Adapun sintaksis menurut Arifin (dalam Ruruk 2009:1) adalah *“Cabang linguistic yang membicarakan hubungan antar clausa dalam tuturan (speech).”*

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa sintaksis adalah **salah satu cabang ilmu bahasa yang membicarakan mengenai frase, clausa, dan kalimat.**

c. Aspek Kajian Sintaksis

Belajar bahasa Indonesia tentu dimulai dari perangkat yang paling rendah tuturannya yaitu fonologi, kemudian morfologi, lalu sintaksis. Sintaksis sebagai salah satu cabang ilmu bahasa tentu memiliki objek kajian tersendiri. Sintaksis ini mengkaji tentang frase, klausa dan kalimat.

d. Alat-alat Sintaksis

Dalam hal ini subjek selalu mendahului predikat, dan predikat selalu mendahului objek. Sedangkan letak keterangannya bisa pada awal klausa. Namun sintaksis itu masih juga tunduk pada apa yang disebut alat-alat sintaksis yakni, urutan kata, bentuk kata, intonasi, dan konektor.

e. Urutan kata

Yang dimaksud dengan urutan kata adalah letak atau posisi kata yang satu dengan yang lain dalam suatu konstruksi sintaksis. Dalam bahasa Indonesia

urutan kata itu sangat penting. Perbedaan urutan kata dapat menimbulkan perbedaan makna. Misalnya jam empat dengan empat jam. Jam empat menyatakan waktu, sedangkan empat jam menyatakan masa waktu yang lamanya 4x60 menit, setiap pemakaian bahasa tidak boleh seenaknya menempatkan kata dalam kalimat, tetapi harus mengikuti tataurut tertentu. Perubahan urutan kata dapat mengubah makna kalimat, bahkan dapat mengaburkan makna kalimat.

Contoh:

1. Dia bertamu kerumah temannya dengan gembira.
 2. Di tempat itu dia mengunjungi temannya dengan sangat gembira.
 3. Dengan gembira-gembiranya, dia mengunjungi temannya di tempat itu.
 4. Di tempat tersebut dia tergesa-gesa dia berkunjung kerumah temannya.
 5. Dia temannya mengunjungi itu dengan tergesah-gesah.
- f. Bentuk kata

Bentuk kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas kata dasar, kata tuturan, kata ulang dan kata majemuk. Bentuk kata kalimat bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian pemakaian bahasa karena dapat berperan mengubah makna kalimat bersangkutan.

Contoh:

1. Saya menulis surat itu.
 Saya di tuliskan buku itu.
 Buku itu tidak tertulis olehnya.
2. Ia *berjalan* menelusuri objek wisata

Banyak orang *berjalan-jalan* di objek wisata.

3. Ani **duduk** seorang diri.

Duduk-duduk saja kerja-nya sejak tadi.

g. Intonasi dan tanda baca

Intonasi terdapat dalam bahasa lisan sedangkan dalam bahasa tulisan digunakan tanda baca. Intonasi dapat menandai batas satuan kalimat dan membedakan makna structural dalam rangkaian bunyi. Dalam bahasa lisan, sistem perbedaan diatas hanya dapat dinyatakan secara kurang sempurna dengan berbagai tanda baca, seperti tanda titik(.), tanda tanya(?), tanda seru (!) dan lain-lain.

Contoh:

1. Ibu kepala sekolah saya akan berangkat kejakarta.
2. Anak anak sudah sarapan.
3. Anak-anak sudah sarapan?
4. Anak-anak sudah, sarapan!

h. Konektor

Alat sintaksis keempat adalah konektor yang bertugas menghubungkan satu kontituen dengan kontittituen lain baik yang berada dalam kalimat maupun yang berada diluar kalimat.

Contoh:

1. Kakek dan nenek pergi berkebun.
2. Saya atau dia yang kamu temui.
3. Dia memang sopan tapi dia pemarah.

2. Fungsi Kategori dan Peran dalam Kalimat

Verger (dalam Ruruk 1984:8) telah membicarakan persoalan sintaksis. Dalam uraiannya ia mengemukakan bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan dalam sebuah kalimat. Ketiga unsur adalah fungsi, kategori dan peran. Fungsi terdiri subjek, predikat objek, pelengkap dan keterangan. Kategori sintaksis adalah seperangkat konstituen dalam suatu bahasa yang mempunyai distribusi dan biasanya mempunyai ciri lain yang sama juga (dalam Ruruk 1890:25). Kategori bisa pula di sebut kelas kata yaitu kelas kata nomina, verba, adjektiva adverbial, dan kata tugas. peran meliputi beberapa unsur, antara lain pelaku, penderita perbuatan sasaran, aktif dan pasif. Oleh karena itu peran yang sangat luas ruang lingkungannya, maka tidak dibicarakan dalam materi ini. Penerapan konsep fungsi, kategori, dan peran terlihat pada bagan tersebut.

Contoh:

1. Ani/menulis/surat.

S P O

2. Buku / itu ditulis oleh / Ani

S P O

3. Mobil itu / dikemudikan/ oleh Alex

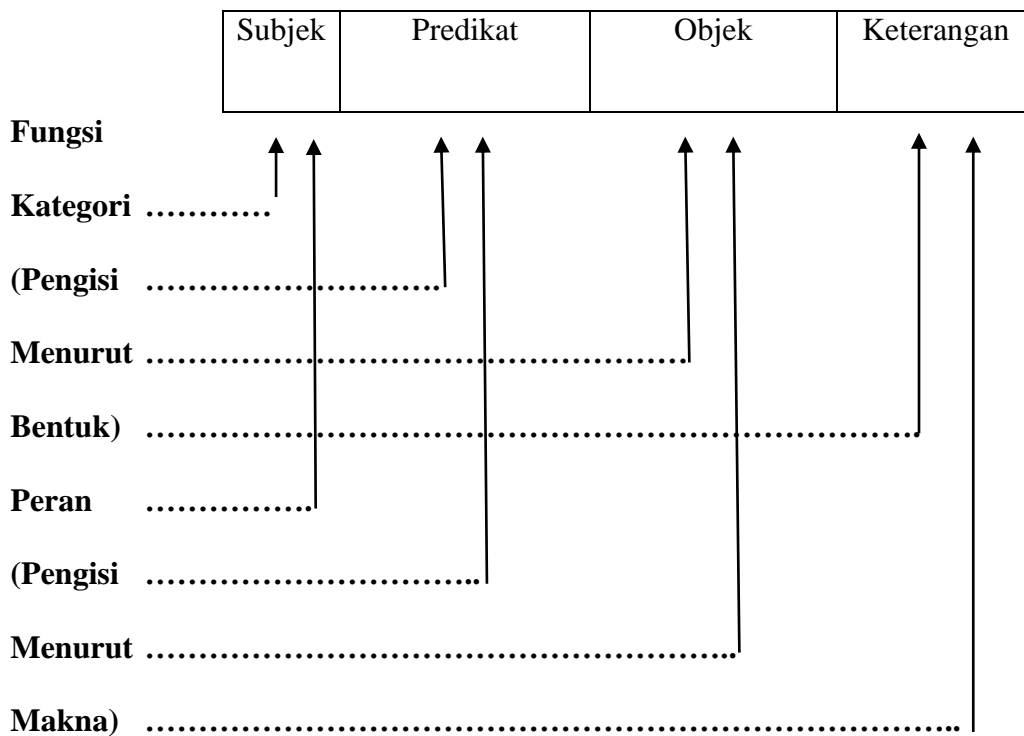
S P K

Berdasarkan kenyataan pada kalimat di atas bahwa kalimat (1) konstituen Ani menduduki fungsi subjek, sedangkan pada kalimat (2) konstituen Ani menduduki Fungsi objek jadi fungsi dapat berubah

Kategori sintaksis dalam suatu bahasa dapat diketahui dengan mengidentifikasi konstituen-konstituen yang terdapat dalam bahasa. Konstituen-konstituen yang terdapat dalam bahasa. Konstituen tersebut harus memiliki distribusi yang sama, dalam arti konstituen-konstituen muncul di tempat yang sama secara sintaktik. Kategori sintaksis seperangkat konstituen dalam suatu bahasa yang mempunyai distribusi yang sama dan biasanya mempunyai ciri lain yang sama juga (Bickford, dalam Ruruk 1890:8) kategori biasa pula disebut kelas kata yaitu kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas. Jadi peran meliputi beberapa unsur antara lain: pelaku, penderita, perbuatan, sasaran, aktif dan pasif.

Jadi fungsi, kategori, berkaitan erat berada pada tataran tertinggi, kategori di bahwanya, dan peran berada pada tataran te rendah. Fungsi itu sendiri tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus di isi oleh makna tertentu, yaitu peran.

Kalimat



3. Pengertian Kalimat

Menurut Ramlan (dalam Ruruk 1981:186) menyatakan “Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai turun atau naik.” Arifin dan Junayah kalimat adalah “Satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan) dan aktual maupun potensial terdiri atas klausa.” Kalimat menurut Cook (Tarigan 2015:86) adalah “Satuan bahasa secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan Juniaya (dalam Ruruk 2008:86) adalah “Satuan bahasa secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi secara praktis (kalimat lisan) dan secara aktual.” Begitu pun dengan Sutan Takdir Alisyabana kalimat adalah “Satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap.” Dan menurut Keraf (dalam Ruruk 1982:86) mendefinisikan “Kalimat adalah satuan bahasa ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasi menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.”

Contoh:

1. Ayah/ mengirimkan/ mobil itu/ kepada anaknya.

S P O K

2. Tukang itu/ mengambil/ alat bangunan/ di gudang.

S P O K

3. Kami/ belum pergi.

S P

4. Ibu Pendeta itu/ kehilangan/ dompet /di pasar malam.

S P O K

4. Ciri-ciri Kalimat Menurut Para pakar

Menurut Tarigan (dalam Ruruk 1984:87) ada empat ciri utama kalimat adalah:

1. Satuan bahasa
2. Secara relatif dapat berdiri sendiri
3. Mempunyai pola intonasi akhir
4. Terdiri dari klausa

Contoh:

1. Dia/ kehujanan /tadi malam.

S P K

2. Tukang itu/ membeli/ bahan bangunan/ di gudang.

S P O K

3. Kami/ belum pulang.

S P

5. Menurut Suhardi (dalam Ruruk 1997:87) adalah empat ciri-ciri kalimat, yaitu”

1. Satuan gramatik atau satuan bahasa;
2. Tidak sebagai anggota satuan yang lebih besar;
3. Di Batasi oleh kesenyapan awal dan akhir (intonasi selesai); dan
4. Wujudkan berupa kata, frase dan klausa.

6. Analisis Kalimat Berdasarkan Peran

Analisis kalimat berdasarkan peran mengacu pada makna pengisian unsur-unsur fungsional kalimat. Verhar (dalam Ruruk 1996: 47) menyatakan, bahwa, ‘peran’ adalah segi semantik dari peserta-peserta verba. Dengan pengisian unsur peran ini, dapat diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional.

Dengan pengisian unsur peran ini, dapat diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional tersebut.

Makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Makna unsur pengisian subjek

Ramlan (dalam Ruruk 1986:48) beberapa kemungkinan makna unsur pengisian S yaitu:

a. Menyatakan ‘pelaku’

1. Seorang gadis itu membeli sepasang Sepatu
2. Mereka sedang memasak sayur didapur.

b. Menyatakan ‘alat’

1. Exsa itu mengangkat batu.
2. Truk-truk itu mengangkat kayu.

c. Menyatakan ‘sebab’

1. Tanah longsor itu mengakibatkan banyak korban.
2. Angin itu menghancurkan kota.

d. Menyatakan ‘penderita’

1. Hp itu diletakkan di atas meja.
2. Ayah itu sedang bekerja di kebun.

e. Menyatakan ‘hasil’

1. Rumah-rumahnya itu banyak di dirikan di pedesaan.
2. Perusahaan mewah itu dibangun oleh pengusaha.

f. Menyatakan 'tempat'

1. Objek wisata itu banyak di kunjungi oleh parasatawan.
2. Kebun itu banyak di tanami kopi.

g. Menyatakan 'penerima'

1. Saya itu di belikan mobil baru.
2. Dia itu dikirimkan uang oleh ayahnya.

h. Menyatakan 'pengalaman' (yang dialami oleh unsur pengisi S)

1. Rambutnya Panjang dan hitam.
2. Dia jatuh dari motor.

i. Menyatakan 'dikenal'

1. Orang itu pegawai kantor.
2. Kantor itu kantor bupati.

j. Menyatakan 'terjumlah'

1. Kaki ayam itu dua.
2. Perusahaan itu sepuluh buah.
3. Makna unsur pengisian predikat (P)

Ramlan (dalam Ruruk 1996:49) mengungkapkan bahwa makna unsur pengisian predikat adalah:

a. Menyatakan 'Perbuatan'

1. Guwaesi lari naik turun bukit.
2. Gadis cantik itu pingsan.

b. Menyatakan 'keadaan'

1. Mansia yang sepurna.

2. Angin itu sangat besar
- c. Menyatakan 'keberadaan'
 1. Para pengunjung itu dikumpulkan dalam satu tempat.
 2. Mereka sedang bercerita di Pantai.
- d. Menyatakan 'pengenal'
 1. Orang itu pegawai kantor.
 2. Gedung itu Gedung kampus
- e. Menyatakan 'jumlah'
 1. Kaki meja itu empat.
 2. Kakaknya enam orang.
- f. Menyatakan 'pemerolehan'
 1. Sinta mendapatkan juara satu.
 2. Rika memiliki radio.

3. Makna unsur pengisian objek (O)

Kemungkinan makna unsur pengisian O (objek penderita) adalah:

- a. Menyatakan 'Penderita'
 1. Sinta membersihkan ruang tamu.
 2. Irma meletakkan hpnya.
- b. Menyatakan 'penerima'
 1. Ayah membelikan anaknya mobil baru.
 2. Lina membuatkan ibunya secangkir kopi.
- c. Menyatakan 'tempat'
 1. Para anggota dewan mengunjungi wisata.

2. Petani itu menanami kebunnya

d. Menyatakan 'alat'

1. Tantara menembak pistolnya.

2. Anak itu berteduhkan dengan daun pisang.

e. Menyatakan 'hasil'

1. Bapak sedang menulis cerita.

2. Masyarakat itu membuat jembatan.

4. Makna Unsur Pengisian Pelengkap (P)

Makna unsur pelengkap memiliki makna sebagai berikut:

a. Menyatakan 'penderita'

1. Mahasiswa itu belajar bahasa Indonesia.

2. Mereka bermain sepeda.

b. Menyatakan 'alat'

1. Polisi menembak pistolnya.

2. Anak itu bertedu dengan payung.

5. Makna Unsur Pengisian Keterangan (Ket)

Makna unsur pengisi keterangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyatakan 'tempat'

1. Ati sedang belajar di ruang tamu.

2. Mita menaruh tasnya di gantungan.

a. Menyatakan 'waktu'

1. Bapaknya pergi ke Jakarta besok pagi.
 2. Ijazanya sudah diambil kemarin.
- b. Menyatakan 'cara'
1. Pencuri itu lari dengan cepat.
 2. Ia belajar dengan giat.
- c. Menyatakan 'penerima'
1. Ibu mengirim uang kepada santi.
 2. Anto membeli beras untuk neneknya.
- d. Menyatakan 'peserta'
1. Bagus berjalan-jalan dengan sahabatnya.
 2. Mereka bertamasya dengan keluarganya.
- e. Menyatakan 'alat'
1. Exsa itu mengangkat batu.
 2. Sambira memotong rumput dengan pembabat.
- f. Menyatakan 'sebab'
1. Dia tidak dating karena sakit.
 2. Gadis itu menjadi gila karena masalah hidup.
- g. Menyatakan 'keseringan'
1. Doni memperingatkan temannya berapa kali.
 2. Jendri memasukkan bola basket sebanyak tiga kali.
- h. Menyatakan 'perbandingan'
1. Anti sangat pintar seperti kakaknya.
 2. Kebun itu sudah indah sekali seperti istana.

i. Menyatakan ‘perkecualian’

1. Pengunjung di larang masuk kecuali petugas.
2. Resti hadir kecuali hari jumat.

Kalimat	Anak Bajang	Menggiring	Angin	Di Sulawesi	Esok hari
Fungsi	S	P	O	Pel	Ket
Kategori	N	V	N	Prep	N
Peran	Pelaku	Perbuatan	Sasaran	Peruntung	Waktu

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran semantik unsur suatu kalimat berikut ini di sajikan beberapa contohnya.

1. Buku itu (penderita) sudah dibaca (perbuatan) oleh temannya (pelaku) kemarin pagi (waktu).
2. Kepergiannya (penderita) merelakan (perbuatan) oleh kekasihnya (pelaku).
3. Kedatangan tamu undangan itu (pelaku) menngeparkan (perbuatan) oleh Masyarakat (penderita).
4. Sudah sebulan yang lalu (waktu) kakaknya (pelaku) tidak mendengar (perbuatan) ajaran (penderita).
5. Mereka (pelaku) membuat (perbuatan) kebun (penderita) di samping rumah (tempat)
6. Pekerjaan di kantor (penderita) sudah dikumpulkan (perbuatan) dikumpulkan oleh manajer (pelaku).

7. Pembagian jenis kalimat berdasarkan subjek dan predikatnya.

Menurut Wirjosudomo jenis kalimat berdasarkan subjek dan predikatnya terdiri atas kalimat Masdar, kalimat verbal, kalimat medial, kalimat resiprokal, kalimat nominal, kalimat inversi, kalimat akordinasi, kalimat aktif dan kalimat Deponen.

Agar jenis kalimat tersebut di atas lebih jelas maka berikut ini dibicarakan satu per satu:

1. Kalimat Masdar

Kalimat Masdar menurut Wirajosudormo (dalam Ruruk 1985:91) “Kalimat yang subjeknya berjenis kata kerja.”

Contoh

1. Berkata /angin itu

S P

2. Mengerjakan/ Tugas

S P

2. Kalimat Verbal

Kalimat verbal menurut Chaer (dalam Ruruk 2008:92) adalah “kalimat yang predikatnya kata kerja atau frase kerja”. Definisi yang sama dikemukakan oleh putrayasa (2006) yaitu kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya dibangun oleh kata kerja. Contoh:

1. Anjani/ menulis /surat kabar.

S P O

2. Anjani sudah kehendak para dewa.

S P O

Kalimat dalam bahasa Indonesia terdiri atas berbagai jenis, tergantung dari tuturan komunikasi. Jenis kalimat berdasarkan keterangan predikatnya menjadi Wirjasudomo (dalam Ruruk 1984:92) di bedahkan atas:

- a. Kalimat temporal
- b. Kalimat klausal
- c. Kalimat alasan
- d. Kalimat konsekutif
- e. Kalimat instrument
- f. Kalimat ablatif
- g. Kalimat kualitatif
- h. Kalimat lokal
- i. Kalimat final

3. Kalimat Medial

Menurut Cook (dalam Ruruk 1971:94) kalimat medial adalah “Kalimat yang subjeknya berperanan, baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita.” Contoh:

1. Aku/ menyesali/ nasibku.
S P O
2. Aku/ menusuk /jariku.
S P O
3. Dia/ membenci/ hidupnya.
S P S

4. Kalimat Resiplokal

Menurut Cook (dalam Ruruk 1971: 94), “Kalimat Resiplokal adalah kalimat yang objek dan subjeknya melakukan suatu perbuatan yang berbalas-balasan.” Berdasarkan definisi, maka di simpulkan bahwa kalimat resiplokal merupakan kalimat yang menyatakan perbuatan saling berbalas-balasan.

Contoh:

1. Para pembeli tawar-menawar dengan para pedagang.
2. Bantu-membantu dan kunjung mengunjungi selalu dikunjungi orang kampung itu.
3. Hadirin bersalam-salaman dan bermaaf-maafan satu sama lain pada Minggu.
4. Tembak menembak
5. masih sering terjadi antara pasukan israel dan Belanda.
6. Kita harus menolong dengan sesama kita
7. Lia sering tukar menukar kadonya dengan sahabatnya.
8. Serang menyerang masih sering terjadi antara dua desa itu.
9. Anak-anak di halaman sedang kejar-kejaran.
10. Mereka salah menyalah dalam persoalan itu.
11. Para penonton berdesah-desahkan di lapangan

5. Kalimat Inversi

Kalimat inversi menurut Wirjosudarmo (dalam Ruruk 1985:96) adalah “kalimat yang mendahulukan predikat lalu subjek.”

Contoh:

1. Mendengar / kabar berita itu/ menangislah /dia

P S P S

8. Kalimat Pasif

Menurut Ramlan (dalam Ruruk 2001:97) “Kalimat Pasif atau biasa juga disebut kalimat tanggap adalah “Kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan atau menderita suatu pekerjaan atau tindakan, atau dengan kata lain kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita.”

Contoh:

1. Saya/ dipukul/ (oleh) Agus.

S P O

2. Buku itu/ dibaca/ (oleh) saya.

S P O

9. Ciri-ciri Kalimat verbal

Ciri-ciri kalimat verbal yaitu:

1. Kata kerja sebagai inti: kata kerja menjadi komponen utama yang memberikan makna utama dalam kalimat.
2. Menyatakan tindakan atau keadaan: kalimat ini selalu menggambarkan suatu aksi atau kondisi.
3. Subjek melakukan Tindakan: biasanya subjek dalam kalimat ini adalah pelaku dari tindakan yang di nyatakan oleh kata kerja.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis cantumkan hasil penelitian yang relevan untuk menghindari suatu plagiat Turnitin beberapa poin penelitian yang relevan. Berikut beberapa hasil penelitian relevan dengan penelitian ini:

Penelitian pertama, oleh Valentina S.L..S Bugi (2019) dengan judul skripsi Peran Kalimat Deponen Bahasa Indonesia dalam Novel *Gila PHP* karya Jakop Julian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kalimat deponen bahasa Indonesia dalam novel *Gila PHP* karya Jakob Julian adalah: peran-pelaku-perbuatan, peran pelaku-perbuatan-sasaran, peran pelaku-perbuatan- cara, peran pelaku-perbuata-tempat peran pelaku-perbuatan-sasaran-waktu.

Hernita Lumean (2018) Peran kalimat verbal bahasa Indonesia dalam novel *Dilan* Karya Pidi Baiq. Hasil penelitian menggunakan peran kalimat verbal bahasa Indonesia yang digunakan dalam novel *Dilan* karya Pidi Baiq adalah peran pelaku-perbuatan, peran pelaku-perbuata-sasaran, peran pelaku-perbuatan-tempat, peran pelaku-perbuatan-waktu, peran-pelaku-perbuatan-sasaran -tempat, peran waktu-pelaku-perbuatan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis unsur peran kalimat dalam *buku pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD* (Kajian Sintaksis). Pada hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya dengan penelitian ini. Walaupun sama-sama mengkaji tentang peran kalimat, tetapi terlihat dengan jelas perbedaanya. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Unsur Peran Kalimat verbal dalam *buku bahasa Indonesia kelas II SD*.